

## EFEKTIVITAS KEGIATAN MENGGAMBAR DENGAN TEKNIK POINTILIS UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK PADA KELOMPOK A DI TK NEGERI NURUL ILMU ALAFAN

Rosima Putri<sup>\*1</sup>, Fitriani<sup>2</sup>, Helnita<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Bina Bangsa Getsempena

### Abstrak

Penelitian ini berlatar belakang dari kurang optimalnya keterampilan motorik halus pada anak kelompok A. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan menggambar dengan teknik pointilis untuk meningkatkan motorik halus anak pada kelompok A di TK Negeri Nurul Ilmi Alafan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan *design one group pre-test post-tes*. Sampel penelitian ini adalah anak kelompok A di TK Negeri Nurul Ilmi Alafan dengan Jumlah 14 anak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa kegiatan menggambar dengan teknik pointilis efektif untuk meningkatkan motorik halus anak pada kelompok A di TK Negeri Nurul Ilmi Alafan menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari hasil Pritest 6.85 dan nilai rata-rata dari Posttest 13.85. sedangkan nilai  $t_{hitung}$  pada kemampuan menggambar dengan teknik pointilis 3.28 dan tabel t pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 13$  diperoleh  $t_{tabel} = 2,160$  karena  $t_{hitung}$  memenuhi kriteria  $t_{hitung} > t_{tabel} = 3.28 > 2,160$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini dapat dimaknai bahwa kegiatan menggambar dengan teknik pointilis untuk meningkatkan motorik halus anak efektif diterapkan pada anak usia dini kelompok A di TK Negeri Nurul Ilmi Alafan.

**Kata kunci:** Menggambar, Teknik Pointilis, Motorik Halus

### Abstract

*This research is based on the suboptimal fine motor skills of children in group A. This research aims to determine the effectiveness of drawing activities using the pointillist technique to improve the fine motor skills of children in group A at the Nurul Ilmi Alafan State Kindergarten. This research is a type of quantitative research with a one group pre-test post-test design. The sample for this research was children from group A of the Nurul Ilmi Alafan State Kindergarten with a total of 14 children. Based on the result of research that has been carried out, drawing activities using the pointillist technique are effective in improving the fine motor skills of children in group A at the Nurul Ilmi Alafan State Kindergarten, showing that the average score from the pretest result is 6.85 and the average score from the posttest is 13.85. while the calculated t value for the ability to draw using the pointillist technique is 3.28 and the t table is at a significant level of  $\alpha = 0.05$  and  $dk = 13$ , we get  $t_{table} = 2.160$  because  $t_{count}$  meets the criteria  $t_{count} > t_{table} = 3.28 > 2.160$ , so  $H_0$  is accepted. This can be interpreted as that drawing activities using the pointillist technique to improve children's fine motor skills are effectively applied to early childhood group A children at the Nurul Ilmi Alafan State Kindergarten.*

**Keywords:** Draw, Pointillist Technique, Fine Motor

---

\*E-mail: [rosimaputri0041@gmail.com](mailto:rosimaputri0041@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam perkembangan anak usia dini, karena PAUD menurut UU No. 146 Tahun 2014 Pasal 1 merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan dengan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Fikriyati (2013:22) Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Motorik halus melibatkan jari tangan dan membutuhkan koordinasi mata yang cermat. Semakin banyaknya gerakan motorik halus anak membuat anak berkreasi seperti: memegang, menulis, menggambar, mewarnai, melipat kertas dan lain sebagainya. Oleh karena itu, perlu dipersiapkan kegiatan mewarnai menggunakan sarana serta alat yang bervariasi agar kemampuan motorik halus anak dalam menggerakkan jari-jemari dan pergelangan tangan ketika kegiatan mewarnai dapat berkembang secara maksimal serta menarik minat anak agar tidak merasa bosan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada 10 september 2022 di TK Negeri Nurul Ilmi Alafan dari 20 anak, yang masih terlihat belum berkembang 15 anak. BB= 5 anak, MB= 3 anak, BSH= 3 anak, dan BSB= 4 anak, terutama dalam mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan jari-jemari anak yang masih terlihat rumit. Hal ini terlihat dalam kegiatan yang melibatkan motorik halus, anak belum mampu menyelesaikan kegiatan dengan baik sampai selesai. Selain itu, terlihat dari kemampuan anak pada saat pembelajaran dimulai pada kegiatan menggambar yang masih belum terlihat sesuai harapan.

Menurut Beaty (2013:236) perkembangan motorik halus melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki, terkait dengan anak kecil sebaiknya memberikan perhatian lebih kepada kontrol, koordinasi, dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jemari. Semakin banyaknya gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingannya yang lurus, menggambar sederhana dan mewarnai. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama. Oleh karena itu, peneliti memanfaatkan kegiatan menggambar dengan teknik pointilis untuk meningkatkan motorik halus pada anak.

Menurut Nabila (2014:1) kegiatan mewarnai dengan teknik pointilis adalah cara/teknik menggambar atau melukis dengan menggunakan titik-titik hingga membentuk suatu objek. Kegiatan menggambar dengan teknik pointilis tentunya diharapkan dapat mengembangkan sikap senang, rela dan mau melaksanakan kegiatan belajar sehingga kegiatan pembelajaran mudah diserap oleh anak usia dini secara optimal.

Dalam kegiatan ini, anak-anak diberi kebebasan memilih warna dan memadukan warna. Hampir setiap anak gemar mewarnai, karena pada usia 4-5 tahun, anak-anak sudah mulai mengekspresikan dunianya melalui menggambar. Karena menggambar menunjukkan adanya peningkatan pemikiran simbolis dan melampaui hubungan informasi sensor dan tindakan fisik. Pointilis sangat penting untuk anak usia dini dalam meningkatkan motorik halus anak. Oleh karena itu, perlu dipersiapkan kegiatan menggambar menggunakan sarana serta alat yang bervariasi agar kemampuan motorik halus anak dalam menggerakkan jari-jemari dan pergelangan tangan ketika kegiatan menggambar dapat berkembang secara maksimal serta menarik minat anak agar tidak merasa bosan. Pada usia 4-5 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang secara optimal. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasi gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasi gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menggambar dengan teknik pointilis.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa di TK Negeri Nurul Ilmi Alafan terdapat masalah ketika dalam kegiatan pembelajaran. Masalah yang dimaksud terletak pada keterampilan motorik halus yang kurang maksimal karena stimulasi yang diberikan kepada anak usia dini kurang bervariasi sehingga kemampuan anak untuk bereksplorasi menggunakan jari-jemari serta pergelangan tangan masih kurang juga. Stimulasi motorik halus yang kurang bervariasi terletak pada penggunaan warna dan lembaran gambar yang selalu digunakan dalam kegiatan menggambar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Kegiatan Menggambar Dengan Teknik Pointilis Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Pada Kelompok A Di TK Negeri Nurul Ilmi Alafan".

## LANDASAN TEORI

Permendikbud No. 1 Tahun 2014 Pasal 1 tentang Kurikulum 2014 mengemukakan bahwa "pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang dilakukan sebelum pendidikan dasar dengan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga umur enam tahun. Menurut Susanto Ahmad (2018:16), "pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia 0-6 tahun melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar siap dalam melakukan pendidikan di jenjang selanjutnya".

Menurut Syakir dan Mujiyono (dalam priandok, 2016:5), menggambar adalah suatu usaha untuk menghasilkan kemiripan atau menyajikan suatu bentuk objek, dengan menarik garis demi garis diatas suatu permukaan medium. Menggambar juga merupakan bentuk permainan warna, tekstur, pola maupun objek gambar yang berasal dari imajinasi anak yang dilakukan dengan kebebasan berekspresi (Rusdamarwan, dalam winda, 2015:3).

Pada tahap awal kegiatan menggambar anak akan menggerakkan tangan secara ekspresif dan spontan untuk mewujudkan gambar yang diinginkan, yang tidak jarang pula gambar yang dibuat kadang tidak sesuai dengan apa yang mereka katakan. Yang harus dipahami, untuk menghasilkan coretan-coretan tersebut, anak mengalami banyak fase didalam dirinya. Menurut Eisner (dalam Mulyani, 2016:175), jika anak-anak sedang menggambar, mengecat, atau yang lainnya maka sebelumnya ia akan menciptakan gambaran atau pikiran di dalam benak mereka.

Manfaat menggambar menurut Pamadhi (dalam Ayuningtyas, 2014:27) yaitu:

1. Sebagai alat bercerita (bahasa/visual)
2. Sebagai media mencurahkan perasaan
3. Sebagai alat untuk bermain
4. Melatih ingatan
5. Melatih berpikir komprehensif (menyeluruh)
6. Media sublimasi perasaan
7. Melatih keseimbangan melatih kreativitas anak

Adapun langkah-langkah kegiatan mewarnai gambar yaitu (tilong, 2018:78-79):

1. Guru menyiapkan bahan-bahan kegiatan yang akan dilaksanakan, adapun bahan-bahan yang disiapkan: kertas LKA (lembar kerja anak) yang mana berisi gambar yang akan diwarnai, dan pewarna yang akan digunakan baik itu spidol warna, pensil warna, dan pewarna lainnya.

2. Guru mengumpulkan anak-anak untuk diberikan penjelasan dan pengarahan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam memberikan penjelasan dan pengarahan pada anak, harus sederhana tetapi jelas.
3. Guru memberikan pertanyaan pada anak tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.
4. Guru membagikan kertas LKA (lembar kerja anak) dan pewarna kepada anak.
5. Anak bekerja sendiri tanpa bantuan guru, yang mana pada kegiatan ini guru hanya mengawasi sehingga hasil dapat dilihat sesuai dengan perkembangan anak itu sendiri.
6. Guru pendamping tetap mengawasi anak-anak.

Teknik pointilis merupakan cara atau teknik menggambar/melukis dengan menggunakan titik-titik hingga membentuk suatu objek. Teknik pointilis sebenarnya bertumpu pada trik pandangan mata, bukan hanya sekedar membaurkan titik-titik warna secara bersamaan dalam suatu kumpulan titik (Nurhidayatun, 2018:13).

Adapun tujuan teknik pointilis untuk anak sebagai berikut:

1. Melatih konsentrasi pada anak

Konsentrasi adalah memfokuskan pikiran terhadap suatu objek tertentu dengan menyampingkan hal-hal yang tidak berhubungan dengan proses belajar dan mengajar yang dilakukan (Slameto, 2013:8). Konsentrasi penuh pada seorang anak akan membuat anak tersebut menangkap hal-hal yang penting dari kegiatan menggambar dengan teknik pointilis. Karena dengan konsentrasi anak akan menjadi fokus terhadap kegiatan yang sedang dilakukan.

2. Melatih kesabaran pada anak

Kesabaran merupakan kemampuan anak untuk mengatur, mengendalikan, mengarahkan (perilaku, perasaan dan integratif) serta mengatasi berbagai kesulitan dalam mengikuti kegiatan menggambar dengan teknik pointilis.

3. Melatih motorik halus pada anak

Melatih kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menggambar dengan teknik pointilis serta melibatkan anggota tubuhnya, bagian-bagian tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil dengan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan.

Langkah-langkah proses menggambar dengan teknik pointilis sebagai berikut (Nurhidayatun, 2018:16):

1. Siapkan alat dan bahan, seperti gambar kertas

2. Membuat sketsa atau gambar dengan teknik pointilis
3. Dengan menggunakan pensil, cat air, dan spidol warna

Alat dan bahan teknik menggambar pointilis yaitu:

1. Media teknik pointilis yang biasa digunakan dalam membuat gambar, menggunakan media kertas gambar.
2. Spidol warna
3. Pensil dan penghapus

Menurut Fikriyati (2013:22) Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, dan sebagainya. Sedangkan menurut Jojoh & Cicih, (2016:122) "Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat".

Menurut Rini dkk, (2014:3,12) "Perkembangan motorik adalah perubahan secara progresif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor genetik (bawaan) dan kematangan (maturation) serta latihan/pengalaman (*experiences*) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan/pergerakan yang dilakukan".

Menurut Sumatri dalam Viliani (2015:21) mengemukakan prinsip-prinsip dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak yaitu:

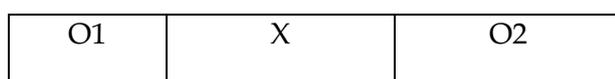
1. Berorientasi pada kebutuhan anak, kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan motorik halus sebaiknya disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.
2. Belajar sambil bermain, karena dengan bermain anak dapat bereksplorasi dengan dirinya sendiri dan lingkungan disekitarnya sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna.
3. Kreatif dan inovatif, kegiatan yang dilakukan harus memunculkan rasa ingin tahu yang besar pada anak dan memotivasi untuk berpikir kritis sehingga anak akan menemukan hal-hal yang baruyang menambah pengetahuan.
4. Lingkungan kondusif, lingkungan yang kondusif sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran sebaiknya dimulai dengan hal-hal yang dekat dengan anak dan menarik sehingga mudah dalam pengenalan beberapa konsep.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif adalah penelitian dengan desain *pra eksperimen*. Menurut Sugiyono (2015:8) pendekatan kuantitatif adalah penelitian

yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Emzir (2013:96), Desain *pra eksperimen* adalah kelompok tunggal, dan tidak ada kelompok kontrol. Sedangkan menurut Hadi, (2015:427) *pre-eksperimen* merupakan suatu rancangan yang terdiri dari satu kelompok perlakuan dengan diberikan uji tanpa adanya kontrol apapun.

Bentuk desain *pre-eksperimen* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-shot case study*. Menurut pendapat Sugiyono (2015:74) *One-shot case study* adalah merupakan desain penelitian yang terdiri dari satu kelompok yang diberi *treatment*/perlakuan yang kemudian mengobservasi hasil tersebut. Paradigma dalam penelitian *eksperimen* model ini dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 1. Desain One Group Pretest posttest Design

Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Nurul Ilmi yang terletak di Desa Langi, Kecamatan Alafan, Kabupaten Simeulue. Waktu pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilakukan pada bulan september 2023.

Populasi (universe) merupakan keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi. Menurut Sugiyono (2013:80) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini mengambil populasi peserta didik di TK Negeri Nurul Ilmi Alafan yang berjumlah 20 anak pada kelompok A.

Menurut Sugiyono, (2017:81) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel merupakan sebagian atau subset (himpunan bagian), dari suatu populasi. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa semua anggota sampel adalah anggota populasi, namun tidak semuanya anggota populasi merupakan anggota sampel. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan yang sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling*, yang berupa metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode memperoleh informasi dari sasaran tertentu.

Menurut Sugiyono (2013:58), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik disimpulkan. Sesuai judul dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (Dependen) sebagai berikut:

1. Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan pada variabel terikat (depende). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah evektivitas kegiatan menggambar dengan teknik pointilis yang dilambangkan (X).
2. Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus anak yang dilambangkan dengan (Y).

Menurut Sugiyono (2018:224) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada *setting* ilmiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen. Peneliti dapat melakukan wawancara dengan subjek yang diteliti, mampu mengamati situasi sosial yang terjadidalam konteks yang sesungguhnya.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan untuk mengetahui kondisi sebenarnya di TK Negeri Nurul Ilmi Alafan.

Menurut Yusuf (2014:384) kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri, kareena peneliti melihat dan mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang diamati.

#### 2. Wawancara

Menurut Yusuf (2014:372) wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung atau bertanya secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti. Sedangkan menurut Arikunto (2016:199) wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun

masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian.

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan peneliti berupa dokumen Lembaga sekolah yang memuat profil sekolah, RPP, penilaian serta dokumentasi proses pembelajaran (foto).

Menurut Sugiyono (2014:92) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pengumpulan data. Oleh karena itu instrument penelitian harus sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti. Maka instrumen penelitiannya berupa pedoman observasi (*checklist*), wawancara dan dokumentasi.

1. Pedoman observasi yaitu alat yang digunakan peneliti ketika melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian. Pedoman observasi yang digunakan oleh peneliti berupa lembar pengamatan atau catatan selama penelitian berlangsung, dapat dilihat pada tabel ini.

**Tabel 1.** Lembar Observasi Penilaian

Indikator Motorik Halus Permendikbud	Aspek yang diamati	Skor Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
Fisik Motorik Halus	Anak mampu meniru gambar pointilis Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan Anak mampu menggerakkan jari-jemari secara terkoordinasi Anak mampu mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus				

Sumber: Permendikbud No 137 Tahun 2014

2. Pedoman wawancara yaitu alat bantu yang digunakan untuk proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi melalui komunikasi secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti, dapat dilihat pada tabel ini.

**Tabel 2.** Lembar Wawancara Guru

No	Kompetensi	Pertanyaan	Responden
1.	Mengetahui kegiatan menggambar dengan teknik pointilis di TK Negeri Nurul Ilmi Alafan?	1. Bagaimana ibu merancang kegiatan menggambar dengan teknik pointilis? 2. Apakah kegiatan menggambar dengan teknik pointilis disukai oleh anak-anak?	
2.	Mengetahui kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan motorik halus anak pada kelompok A di TK Negeri Nurul Ilmi?	3. Bagaimana ibu melihat anak melakukan kegiatan menggambar dalam meningkatkan motorik halus anak? 4. Apakah kegiatan menggambar dengan teknik pontilis sangat menarik bagi anak? 5. Apakah ibu memberikan contoh media untuk anak dalam kegiatan menggambar dengan teknik pointilis?	
3.	Mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam mengajarkan kegiatan menggambar dengan teknik pointilis dalam meningkatkan motorik halus anak di TK Negeri Nurul Ilmi Alafan?	6. Apakah ibu sulit dalam menghadapi anak yang susah dalam meningkatkan motorik halus anak? 7. Bagaimana penanganan yang diberikan pada anak dalam meningkatkan motorik halus anak? 8. Faktor apakah yang mempengaruhi motorik halus anak?	

3. Pedoman dokumentasi, yaitu alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data-data tertulis dan arsip-arsip yang terkait dengan variabel yang diteliti. Data-data dan arsip tersebut dapat berupa latar belakang sekolah, keadaan siswa, foto ketika anak sedang melakukan kegiatan dan foto-foto ketika penelitian berlangsung.

Tahap analisis data adalah tahap yang penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap inilah dapat mengolah data, data yang diperoleh selanjutnya diproses menggunakan analisis statistik uji-t menurut Arikunto (2006:306) sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{N(N-1)}}$$

Dimana :

Md = Mean perbedaan tes awal dan tes akhir

X = Deviasi setiap nilai

$\sum x^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

d.b = Ditentukan dengan N-1

Adapun hipotesis yang diuji adalah Efektivitas Kegiatan Menggambar Dengan Teknik Pointilis Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Pada Kelompok A di TK Negeri Nurul Ilmi Alafan.

Hipotesis statistik :

1.  $H_0: \mu_1 = \mu_2$  Kegiatan menggambar tidak dengan teknik pointilis untuk meningkatkan motorik halus anak pada kelompok A di TK Negeri Nurul Ilmi Alafan.
2.  $H_a: \mu_1 > \mu_2$  : Kegiatan menggambar dengan teknik pointilis untuk meningkatkan motorik halus anak pada kelompok A di TK Negeri Nurul Ilmi Alafan.

Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini kriteria pengujian uji pihak kiri adalah :

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, dan tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  dalam hal lainnya  $H_a$  diterima.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengamatan, TK Negeri Nurul Ilmi Alafan didirikan pada tahun 2011 Alamat Jln. Tgk. H Awaluddin Ma'arifatullah, Dusun Fajar Bakti Kecamatan Alafan. Guru terdiri dari 5 orang, ruang belajar terdiri dari 2 ruang, jumlah anak 41 orang anak yaitu dimana anak kelas A sebanyak 20 anak dan anak kelas B sebanyak 21. Maka sampel yang saya ambil kelas B.

Visi Misi Tk Negeri Nurul Ilmi Alafan Sebagai Berikut:

1. Visi
  - a. Terwujudnya generasi islami yang bekarakter, kreatif, mandiri, dan berprestasi
  - b. Mempersiapkan anak didik yang cerdas berilmu dan mandiri
  - c. Membentuk anak sehat cerdas mandiri, dan berakhlaqul karima
  - d. Berkualitas dalam mengembangkan insan yang cerdas mandiri dan berkarakter
2. Misi
  - a. Mewujudkan iman dan ketakwaan anak didik, melalui pembiasaan kegiatan harian sesuai ajaran agama.
  - b. Mengembangkan kecerdasan dan kreativitas untuk hidup mandiri. Melalui kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan profesional.
  - c. Wujudkan kecintaan pada plularitas budaya bangsa dan agama melalui kegiatan ekstrakurikuler dan juga memalalui pembiasaan prilaku 5 S (senyum, sapa, salam, sabar dan syukur).

- d. Menanamkan nilai-nilai cinta kasih pada tuhan, diri sendiri, sesama, alam ciptaan, dan dalam segala kegiatan harian.
- e. Membuat kemampuan anak untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.

Kegiatan di TK Negeri Nurul Ilmi Alafan pada hari senin, dimulai dari guru datang untuk menunggu pukul 07:15 wib. Setiap anak yang datang bersalaman dengan guru 20 menit. Kemudian anak melakukan kegiatan senam ceriah kelompok A dan Kelompok B selama 30 menit. Selanjutnya anak-anak kembali dalam kelas masing-masing.

Berikut hasil rekapan kegiatan saat pre-test dan post-test dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.** Nilai Pre test Dan Post Test Anak

No	Nama Anak	Penilaian	
		Pre-Test	Post-Test
1.	IG	9	14
2.	NA	7	12
3.	AH	8	16
4.	MJ	4	12
5.	MH	5	13
6.	MB	8	14
7.	SAZ	10	16
8.	AG	8	15
9.	HN	7	13
10.	AR	5	14
11.	AF	6	13
12.	ES	10	15
13.	A	5	14
14.	AH	4	13
	Rata-Rata	96	194

Efektivitas kegiatan menggambar dengan teknik pointilis dalam meningkatkan motorik halus anak pada kelompok A di TK Negeri Nurul Ilmi Alafan, untuk menentukan uji hipotesis peneliti menggunakan uji sebagai berikut:

Uji normalitas data pre-test anak dalam meningkatkan motorik halus anak

Sebelum data dianalisis dengan menggunakan uji t, maka terlebih dahulu harus memiliki syarat normalitas. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui data pretest tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hipotesis akan diuji pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  yaitu :

$H_0$  :  $X^2$  hitung <  $X^2$  tabel (data tes awal / pretest tidak berdistribusi normal)

$H_1$  :  $X^2$  hitung  $\leq$   $X^2$  tabel (data tes awal / pretest berdistribusi normal)

**Tabel 5.** Daftar distribusi frekuensi nilai pre test

Nilai	Fi	Xi	Xi <sup>2</sup>	FiXi	FiXi <sup>2</sup>
4-5	5	4,5	2025	225	10125
6-7	3	6,5	4225	195	12675
8-9	4	8,5	7225	340	28900
10-11	2	10,5	11025	210	22050
	14			970	73750

Sebelum data dengan menggunakan uji t, maka terlebih dahulu harus memiliki syarat normalitas. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui data post-test tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hipotesis akan diuji pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  yaitu :

$H_0 = x^2_{hitung} < \text{tabel } x^2_{tabel}$  (data tes akhir / post-test berdistribusi normal)

$H_1 = x^2_{hitung} > \text{tabel } x^2_{tabel}$  (data tes akhir / post-test berdistribusi normal)

**Tabel 6.** Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Post-Test

Nilai	Fi	Xi	Xi <sup>2</sup>	FiXi	FiXi <sup>2</sup>
12-13	6	12,5	15625	750	93750
14-15	6	14,5	21025	870	126150
16-17	2	16,5	27225	330	54450
Jumlah	14			1950	274350

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti bervariasi homogen atau tidak. Data dikatakan homogen apabila kemampuan peserta didik yang menjadi sampel penelitian memiliki nilai varians yang sama. Dari hasil penghitungan varians yang telah dilakukan pada uji normalitas diperoleh berikut ini:

Varian Pretest = 9160

Varian Posttes = 3840

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} = \frac{9160}{3840} = 2.6321$$

Berdasarkan perhitungan varians di atas diperoleh  $F_{hitung} = 2.6321$  dan  $F_{tabel} = 2,160$  dengan dk pembilang = 1 dk penyebut = 13-1=12. Sesuai dengan keterangan di atas hal ini berarti  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  yang artinya ketiga kelompok data bersifat homogen.

Langkah-langkah yang akan dibahas adalah menghitung kedua hasil perhitungan tersebut yaitu

$$X_1 = 69$$

$$X_2 = 139$$

Berdasarkan langkah-langkah yang telah diselesaikan di atas, maka  $t_{hitung} = 3.28$  untuk membandingkan dengan  $t_{tabel}$ , maka perlu dicari dahulu derajat kebebasan untuk  $t_{tabel}$ , maka perlu dicari dahulu derajat kebebasan untuk  $t_{tabel}$  dengan menggunakan rumus yaitu  $Dk = n-1 = 14-1 = 13$

Berdasarkan pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 13$  Diperoleh  $t_{tabel} = 2,160$ . Dengan kriteria terima  $H_0$  jika ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ). Dan tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ . Karena  $t_{hitung}$  memenuhi kriteria penolakan  $H_0$   $t_{hitung} \geq t_{tabel} = 3,28 \geq 2,160$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya kegiatan menggambar efektif diterapkan dalam pembelajaran teknik pointilis untuk meningkatkan motorik halus anak pada kelompok A di TK Negeri Nurul Ilmi Alafan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa kegiatan menggambar dengan teknik pointilis efektif diterapkan dalam kegiatan untuk meningkatkan motorik halus anak pada kelompok A di TK Negeri Nurul Ilmi Alafan.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada anak, bahwa kegiatan menggambar dengan teknik pointilis dapat meningkatkan motorik halus anak pada kelompok A di TK Negeri Nurul Ilmi Alafan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa perhitungan dari hasil *Pre-Test*, diperoleh nilai rata-rata 6.85 dan perhitungan dari hasil *Post-Test* 13.85. Berdasarkan data perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata yang telah mencapai taraf kefektifan pada kelompok A di TK Negeri Nurul Ilmi Alafan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Guru harus selalu memotivasi anak semangat dalam belajar
2. Diharapkan kepada guru dalam setiap melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya untuk mengenal kegiatan menggambar dengan teknik pointilis
3. Diharapkan kepada guru untuk dapat menerapkan kegiatan menggambar dengan teknik pointilis ini untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, Susanto. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Teori*. Jakarta PT Bumi Aksara
- Ahmad, Susanto. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ahmad, Rudyanto. 2016. *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung: Drussalam Press
- Farida, Dode. 2020. *Pengaruh Pemberian Stimulus Seni Lukis Dengan Teknik Pointilis Terhadap Perkembangan Motorik halus Pada Anak Prasekolah Usia 5-6 Tahun*. Jawa Timur: Universitas Kadiri
- Hamid, Wirdawati. 2016. *Pengembangan Kegiatan Mewarnai Gambar Dengan Teknik Pointilis Untuk Meningkatkan Motorik Halus*: Makassar

- Nurhidayatun. 2018. *Pelaksanaan Pembelajaran Seni Lukis Dengan Teknik Pointilis Melalui Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1. Makasar: Universitas Muhammadiyah.*
- Rizki, Istiqamah. 2018. *Penerapan Metode Ekspresi Bebas Menggambar Pada Anak Usia Dini: Makasar.*